

## **Konsep Investasi Menurut Ekonomi Syariah di Era Milenial**

**Muhammad Al-Mustafa**

STIS Ummul Ayman Pidie Jaya

Email: [abuainiah90@gmail.com](mailto:abuainiah90@gmail.com)

### **ABSTRACT**

The millennial era has brought about a paradigm shift in the understanding and execution of investments. This generation, born between 1981 and 1996, exhibits a stronger orientation toward ethics, sustainability, and the social impact of their investments. In this context, Islamic economics, based on Islamic principles, has become increasingly relevant. This academic article aims to deepen the understanding of the concept of investment according to Islamic economics in the millennial era, with a focus on aspects such as the Definition and Basics of Investment, Principles in Sharia Investment, and Limits and Rules of Investment in Islam. This study method falls into the category of literature review. In this article, it is found that investment in the context of Islamic economics in the millennial era involves the integration of basic investment principles with Islamic values. This includes the principle of "buy low and sell high," a good understanding of the investment object, asset growth potential, and Sharia principles such as halal, blessings, added value, and realism. Sharia-compliant investments seek not only financial gain but also spiritual blessings and social benefits. The principles of Islamic economics encourage fair, sustainable, and socially beneficial investments. This is relevant to the efforts of the capital market to attract millennials as Sharia-compliant investors committed to the principles of Islamic economics in their investments. By understanding and following these principles, investors can achieve profits in line with Islamic teachings and contribute to the well-being of society.

**Key Words:** *Concept, Investment, Islamic Economics*

### **ABSTRAK**

Era milenial telah menciptakan pergeseran paradigma dalam pemahaman dan pelaksanaan investasi. Generasi ini, yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996, memiliki orientasi yang lebih kuat terhadap etika, keberlanjutan, dan dampak sosial dari investasi mereka. Dalam konteks ini, ekonomi syariah, yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam, menjadi semakin relevan. Artikel ilmiah ini bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang konsep investasi menurut ekonomi syariah di era milenial, dengan fokus pada aspek-aspek seperti Pengertian dan Dasar Investasi, Prinsip-Prinsip dalam berinvestasi syariah, Batasan dan Aturan Investasi dalam Islam. Metode Kajian ini termasuk ke dalam model studi kepustakaan. Dalam artikel ini ditemukan bahwa investasi dalam konteks ekonomi syariah di era milenial melibatkan penggabungan prinsip-prinsip dasar investasi dengan nilai-nilai Islam. Ini mencakup prinsip "beli dengan harga rendah dan jual dengan harga yang tinggi," pemahaman yang baik tentang objek investasi, potensi pertumbuhan aset, serta prinsip-prinsip syariah seperti kehalalan, keberkahan, pertambahan nilai, dan realisme. Investasi syariah tidak hanya mencari keuntungan finansial, tetapi juga mencari keberkahan rohani dan

manfaat sosial. Prinsip-prinsip ekonomi syariah mendorong investasi yang adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebaikan masyarakat. Hal ini relevan dengan upaya pasar modal dalam menarik generasi milenial sebagai investor syariah yang berkomitmen terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam investasi mereka. Dengan memahami dan mengikuti prinsip-prinsip ini, investor dapat meraih keuntungan yang sesuai dengan ajaran Islam dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

**Kata Kunci:** *Konsep, Investasi, Ekonomi Syariah*

### **PENDAHULUAN**

Era milenial adalah generasi yang menjadi saksi perubahan pesat dalam ekonomi dan teknologi. Mereka tidak hanya terfokus pada pencapaian keuntungan finansial semata dalam investasi, melainkan juga memperjuangkan tujuan yang lebih luas, seperti keadilan, keberlanjutan, dan etika dalam praktik ekonomi. Dalam konteks ini, ekonomi syariah, yang menggabungkan prinsip-prinsip Islam dalam aktivitas ekonomi, menjadi sebuah kerangka kerja yang sangat relevan dan berharga bagi generasi milenial.

Salah satu konsep utama dalam investasi menurut ekonomi syariah adalah prinsip kehalalan. Investasi syariah merujuk pada investasi yang berlandaskan pada nilai-nilai dan prinsip-prinsip syariah, baik dalam sektor riil maupun sektor keuangan. Dalam Islam, investasi diajarkan sebagai upaya mencari keuntungan yang adil dan bermanfaat bagi semua pihak, sementara sekaligus dilarang melakukan pencarian rezeki melalui spekulasi atau cara lain yang dapat merugikan individu atau masyarakat secara keseluruhan.<sup>1</sup> Investasi syariah harus memastikan bahwa semua transaksi dan bisnis dilakukan sesuai dengan aturan Islam, menghindari unsur riba, maysir, gharar, dan praktik-praktik haram. Generasi milenial yang memiliki kesadaran sosial dan etika tinggi sangat menyambut baik pendekatan ini, karena mereka ingin berinvestasi dengan cara yang sejalan dengan nilai-nilai moral dan agama.

Selain itu, investasi syariah juga menekankan aspek keberkahan dalam investasi. Tujuan investasi bukan hanya mendapatkan keuntungan finansial, tetapi juga memberikan manfaat positif bagi masyarakat dan lingkungan. Generasi milenial seringkali mencari peluang investasi yang tidak hanya menguntungkan mereka sendiri, tetapi juga memberikan dampak yang baik pada lingkungan dan masyarakat sekitarnya. Dalam era milenial, nilai-nilai keadilan, keberlanjutan, dan etika semakin mendominasi pandangan investasi, yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

Artikel ilmiah ini bertujuan untuk mendalami pemahaman tentang konsep investasi menurut ekonomi syariah di era milenial, dengan fokus pada aspek-aspek seperti Pengertian dan Dasar Investasi, Prinsip-Prinsip dalam berinvestasi syariah, Batasan dan Aturan Investasi dalam Islam.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif. Moleong menegaskan bahwa penelitian kualitatif pada hakikatnya mengawasi orang dalam lingkungannya,

---

<sup>1</sup> Muhammad Nafik, *Bursa Efek dan Investasi Syariah*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, Cet. I, 2009), h. 23.

berintegrasi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsirannya tentang dunia sekitarnya.<sup>2</sup> Penelitian ini memiliki pendekatan kualitatif dan menggunakan studi literatur sebagai metode pengumpulan data. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya, serta berbagai sumber referensi seperti jurnal, buku, dokumentasi, internet, dan pustaka. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan konsep perencanaan investasi pada saham syariah di era milenial melalui studi kasus. Dalam konteks penelitian ini, studi kasus mengacu pada penyelidikan terhadap entitas tunggal atau fenomena yang terjadi dalam periode waktu tertentu, mencakup aktivitas tertentu seperti program, peristiwa, proses, institusi, atau kelompok sosial. Data dikumpulkan dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan informasi selama peristiwa studi kasus tersebut berlangsung.<sup>3</sup>

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Saat ini, kita semakin akrab dengan berbagai jenis investasi yang dilakukan oleh individu atau entitas tertentu. Investasi hadir dalam berbagai bentuk dan metode. Beberapa orang mungkin memilih untuk menyetorkan sejumlah uang, sebagai contoh, 1 juta rupiah, dengan janji untuk menerima bonus sebesar 5% setiap bulan, dan jika mereka berhasil merekrut anggota baru, mereka akan menerima bonus 10%. Lainnya mungkin lebih memilih untuk berinvestasi sejumlah uang yang lebih besar, seperti 100 juta rupiah, untuk jangka waktu tertentu, misalnya 12 bulan, dengan janji bahwa uang tersebut tidak dapat ditarik selama periode tersebut, namun mereka dijanjikan keuntungan sebesar 30% setiap bulan. Ada juga yang memilih model investasi di mana mereka berinvestasi 1 juta rupiah pada bulan pertama dan mendapatkan pengembalian dana sebesar 1 juta rupiah setiap bulan selama beberapa bulan berikutnya.

Investasi adalah praktek yang telah dianjurkan dalam pandangan Islam. Kegiatan investasi telah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW, dimulai dari masa mudanya hingga masa kerasulannya. Selain itu, investasi juga memiliki efek positif yang menciptakan manfaat berlipat ganda, seperti menciptakan lapangan kerja dan usaha, serta menghindari akumulasi kekayaan yang hanya terpusat pada kelompok kaya.

### Pengertian dan Konsep Dasar Investasi

Istilah "investasi" berasal dari kata dalam bahasa Inggris, yaitu "*investment*." Kata dasar "*invest*" dalam "*investment*" memiliki makna "menanam." Dalam konteks hukum ekonomi, investasi merujuk pada tindakan menanam modal, biasanya dalam jangka waktu yang panjang, untuk tujuan seperti membeli aset tetap, saham, atau surat berharga lainnya dengan harapan mendapatkan keuntungan. Investasi juga mencakup penyertaan modal atau dana dalam usaha yang direncanakan untuk jangka waktu yang panjang.<sup>4</sup>

Dalam kamus ekonomi yang komprehensif, investasi didefinisikan sebagai pertukaran uang dengan bentuk-bentuk kekayaan lain, seperti saham atau aset tidak bergerak, yang

---

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong (Mengutip dari Guuba dan Lincol), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Edisi revisi. Cet. 25, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 242.

<sup>3</sup> Abdullah, Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), h. 71.

<sup>4</sup> Sri Rejeki Hartono dkk, *Kamus Hukum Ekonomi*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2010), h. 77

dimaksudkan untuk dikelola dalam jangka waktu tertentu agar menghasilkan pendapatan. Secara umum, investasi dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu: Investasi dalam aset finansial dilakukan di pasar keuangan dan mencakup sertifikat deposito, surat dagang, Surat Berharga Pasar Uang (SBPU), dan lainnya. Investasi juga bisa berlangsung di pasar modal, seperti saham dan obligasi. Sementara itu, investasi dalam aset riil dapat dilakukan dengan cara membeli aset yang produktif, mendirikan pabrik, membuka usaha pertambangan, perkebunan, dan sejenisnya.<sup>5</sup>

Investasi dalam Islam memiliki dimensi pengetahuan dan spiritual, karena berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Ini juga adalah sebuah ilmu yang sekaligus dijalankan sebagai amal ibadah. Oleh karena itu, setiap muslim sangat dianjurkan untuk berinvestasi, sebagaimana tercermin dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr: 18, yang menyatakan sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَتَنظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Hasyr: 18).

Dengan demikian, Allah SWT memerintahkan kepada semua hamba-Nya yang beriman untuk berinvestasi dalam persiapan akhirat dengan melakukan perbuatan baik sejak dini, sebagai modal untuk menghadapi hari perhitungan. Ayat di atas mengandung pesan penting tentang bertakwa kepada Allah, memperhatikan perbuatan kita untuk hari esok (akhirat), dan bahwa Allah sangat teliti terhadap perbuatan kita. Pesan ini mencerminkan prinsip-prinsip penting dalam konsep investasi syariah.

Hubungan antara ayat tersebut dengan konsep investasi syariah adalah bahwa investasi syariah didasarkan pada prinsip-prinsip agama Islam yang tercermin dalam pesan-pesan dalam ayat tersebut. Ini mengingatkan para investor syariah untuk bertindak dengan etika, bertakwa kepada Allah, dan memperhatikan perbuatan mereka dengan mempertimbangkan akhirat, sejalan dengan nilai-nilai Islam dalam konteks investasi.

Begitu Juga Firman Allah SWT dalam Surat Luqman Ayat 34:

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا  
وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: Sesungguhnya Allah memiliki pengetahuan tentang hari Kiamat, menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dia kerjakan besok. (Begitu pula,) tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti (QS. Luqman: 34)

<sup>5</sup> Ismail Nawawi, *Fiqh Mu'amalah hukum ekonomi, Bisnis dan Sosial*, (Surabaya: PutraMedia Nusantara, 2010), h. 388.

Ayat di atas, yang menggambarkan pengetahuan dan ketelitian Allah terhadap berbagai aspek, juga memiliki hubungan dengan konsep investasi syariah dalam beberapa aspek:

- a. Ketidaktahuan Manusia tentang Masa Depan: Ayat tersebut menegaskan bahwa manusia tidak dapat mengetahui secara pasti apa yang akan terjadi di masa depan. Hal ini mencerminkan pentingnya berhati-hati dalam pengambilan keputusan investasi. Investor, termasuk yang berinvestasi secara syariah, harus menyadari bahwa masa depan investasi tidak dapat diprediksi dengan pasti, dan oleh karena itu, mereka harus melakukan investasi dengan hati-hati dan dengan pemahaman yang baik.
- b. Ketelitian Allah dalam Pengetahuan: Ayat tersebut juga menekankan ketelitian Allah dalam pengetahuan. Ini mencerminkan prinsip ketelitian dan keadilan yang harus dijunjung tinggi dalam investasi syariah. Investasi harus dilakukan dengan integritas dan transparansi, dengan penerapan prinsip-prinsip etika yang ketat, sejalan dengan nilai-nilai Islam.
- c. Kendali Allah atas Alam: Ayat tersebut mencerminkan keyakinan bahwa Allah adalah pemegang kendali mutlak atas alam semesta. Dalam konteks investasi syariah, ini mengingatkan para investor untuk menjalankan investasi sesuai dengan aturan-aturan syariah dan dalam kerangka yang mencerminkan keyakinan pada Allah sebagai pemegang kendali mutlak. Investasi harus dijalankan dengan mematuhi prinsip-prinsip etika dan moral yang diberikan oleh Allah.

Dengan demikian, hubungan ayat tersebut dengan konsep investasi syariah adalah mengingatkan para investor untuk melibatkan diri dalam investasi dengan hati-hati, mematuhi prinsip-prinsip etika dan moral Islam, dan menjalankannya dengan keyakinan pada kendali mutlak Allah. Ini mencerminkan prinsip-prinsip dasar investasi syariah yang mencakup kepatuhan pada nilai-nilai agama dan pengetahuan bahwa masa depan hanya diketahui oleh Allah.

### **Batasan dan Aturan Investasi dalam Islam**

Pada umumnya, investor berinvestasi dengan jangka waktu yang panjang, minimal beberapa bulan hingga beberapa tahun. Selama periode tersebut, investor biasanya tidak melakukan penjualan dan pembelian kembali saham mereka. Investor tersebut sering kali merupakan perusahaan besar, bank investasi, dana pensiun, dana lindung nilai, perusahaan asuransi, investor pribadi yang memiliki kekayaan yang cukup, atau lembaga-lembaga lainnya.<sup>6</sup>

Di era milenial saat ini, pasar modal mulai menargetkan generasi muda, terutama milenial, sebagai calon investor. Hal ini disebabkan oleh peluang peningkatan sumber modal yang dapat diperoleh dari kalangan muda ini. Terutama dalam instrumen investasi syariah di pasar modal, minat terhadapnya semakin meningkat.

Ada beberapa hal yang perlu diketahui oleh calon investor, terutama yang berasal dari kalangan milenial, terkait perencanaan dan manajemen investasi dalam saham syariah. Ini

---

<sup>6</sup> Mardhiah, Ainun. "Holding Period Saham Syariah antara Investor dan Trader." *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec* 1, no. 1 (2015): 44-54.

mengharuskan para investor memahami batasan-batasan dan aturan investasi dalam Islam, baik dari segi proses, tujuan, objek, dan konsep perencanaan investasi dalam saham syariah di era milenial. Hal ini penting untuk memahami bagaimana berinvestasi dalam saham syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam.

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur menggunakan teknik triangulasi teori (Theory Triangulation) juga dapat membantu investor memahami rasio investasi, model pertumbuhan, dan teori sinyal.<sup>7</sup> Ini adalah alat yang penting untuk menganalisis investasi dan memahami dampaknya.

Dalam konteks investasi syariah, ada beberapa aspek yang perlu dimiliki oleh calon investor untuk memastikan bahwa investasi mereka sesuai dengan prinsip-prinsip Islam:

- a. Aspek Material atau Finansial: Investasi harus menghasilkan manfaat finansial yang kompetitif dibandingkan dengan bentuk investasi lainnya.
- b. Aspek Kehalalan: Investasi harus terhindar dari bidang atau prosedur yang dianggap subhat atau haram. Investasi yang tidak halal hanya akan membawa pelakunya kepada kesesatan serta perilaku destruktif, baik secara individu maupun sosial.
- c. Aspek Sosial dan Lingkungan: Investasi harus memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan, baik untuk generasi saat ini maupun yang akan datang.
- d. Aspek Pengharapan kepada Rida Allah: Investasi tertentu dipilih dengan tujuan mencapai rida Allah.<sup>8</sup>

### **Prinsip-Prinsip dalam Berinvestasi Syari'ah**

Sebelum kita membahas lebih lanjut tentang prinsip-prinsip investasi syariah, perlu kita memahami prinsip dasar investasi secara umum. Budi Frensidy mengemukakan bahwa prinsip-prinsip dasar investasi meliputi:

- a. Membandingkan harga dan nilai dengan prinsip "beli dengan harga rendah dan jual dengan harga yang tinggi."
- b. Memahami dengan jelas objek investasi dengan prinsip "beli apa yang Anda tahu dan ketahui apa yang Anda beli."
- c. Menentukan aset yang memiliki potensi pertumbuhan nilai (artinya, aset yang memiliki tren naik) serta potensi pertumbuhan return.
- d. Prinsip-prinsip dasar ini menekankan pentingnya pemahaman dan wawasan yang baik tentang objek investasi dan bagaimana mengelola modal.

Dalam konteks investasi syariah, terdapat pula prinsip-prinsip yang harus diikuti sesuai dengan pandangan Islam. Prinsip-prinsip tersebut mencakup:

- a. Prinsip Halal: Investasi harus dilakukan dalam tempat dan proses yang halal. Tempat halal mengacu pada bisnis yang didirikan secara halal, menjauhi penipuan, serta tidak melibatkan unsur maysir, gharar, dan riba dalam kegiatan produksi. Proses halal mencakup transaksi yang terbuka dan jelas, baik dari segi konten, operasional, maupun teknis pembagian keuntungan.

---

<sup>7</sup> Pardiandyah, Elif. "Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 337-373.

<sup>8</sup> Chair, Wasilul, "Manajemen Investasi Di Bank Syariah". *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 2, no. 2 (2015): 203.

## Konsep Investasi

- b. Prinsip Berkah: Investasi tidak hanya dilihat dari sudut pandang ekonomi, tetapi juga dari sudut pandang spiritual, sehingga tujuan investasi mencakup kebahagiaan rohani dan memberikan manfaat positif bagi keluarga dan masyarakat.
- c. Prinsip Pertambahan Nilai (Profit Margin): Investasi harus menghasilkan pertumbuhan nilai aset sebanyak mungkin, namun tetap memperhatikan aspek moral, kehalalan, dan keberkahan.
- d. Prinsip Realistis: Investasi harus didasarkan pada ekspektasi yang realistis, bukan sekadar perhitungan teoritis yang tidak dapat diwujudkan. Investasi harus dijalankan sesuai dengan realitas dan kondisi yang ada.<sup>9</sup>

Semua prinsip ini harus selalu merujuk pada konsep-konsep dasar yang ditentukan oleh syariat Islam, seperti konsep ketuhanan, keseimbangan, kebebasan, dan tanggung jawab. Ini mencakup pemahaman bahwa segala sesuatu adalah milik Allah, pentingnya menjaga keseimbangan dan keadilan, kebebasan individu untuk membuat pilihan, serta kewajiban dan tanggung jawab agama dalam menjalankan peran sosial dan ekonomi.

Dalam konteks pengambilan keputusan investasi, terdapat beberapa tahapan yang penting, sebagaimana diuraikan oleh Sharpe, Huda, dan Mustafa Edwin Nasution:

- a. Penetapan Kebijakan Investasi: Tahap pertama ini melibatkan investor dalam menentukan tujuan investasi dan mengevaluasi kemampuan atau kekayaan yang bisa diinvestasikan. Karena hubungan positif antara risiko dan imbal hasil, tujuan investasi harus mencakup pemahaman terhadap potensi risiko yang dapat mengakibatkan kerugian. Oleh karena itu, tujuan investasi harus mencakup aspek keuntungan dan risiko.
- b. Analisis Sekuritas: Pada tahap ini, investor melakukan analisis terhadap sekuritas, termasuk penilaian individu terhadap sekuritas tertentu atau sekumpulan sekuritas. Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi sekuritas yang mungkin dihargai salah (*mispriced*). Beberapa investor berpendapat bahwa harga sekuritas sudah seimbang karena mereka mengasumsikan keefisienan pasar. Oleh karena itu, pemilihan sekuritas didasarkan pada preferensi risiko investor, kebutuhan kas, dan faktor lainnya, bukan sekadar kesalahan harga.
- c. Pembentukan Portofolio: Tahap ketiga ini melibatkan pembentukan portofolio dengan memilih aset yang akan diinvestasikan dan menentukan alokasi dana pada setiap aset tersebut. Di sini, masalah selektivitas, penentuan waktu, dan diversifikasi menjadi perhatian utama. Dalam investasi, diversifikasi sering dilakukan dengan menggabungkan berbagai sekuritas dalam portofolio. Selektivitas berkaitan dengan peramalan pergerakan harga setiap sekuritas (*microforecasting*), sedangkan penentuan waktu melibatkan peramalan pergerakan harga saham biasa relatif terhadap sekuritas pendapatan tetap (*macroforecasting*). Diversifikasi juga melibatkan pembentukan portofolio yang dirancang sedemikian rupa untuk mengurangi risiko dengan mempertimbangkan batasan tertentu.
- d. Revisi Portofolio: Tahap ini melibatkan pengulangan periodik dari tiga tahap sebelumnya. Seiring berjalannya waktu, investor mungkin perlu mengubah tujuannya dan

---

<sup>9</sup> Zuhdi, Muslimatul Amelia, and Umi Suswati Risnaeni. "Konsep investasi dalam akuntansi syariah." *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah* 3, no. 1 (2021): 49-60.

membentuk portofolio baru yang lebih optimal. Perubahan dapat disesuaikan dengan preferensi investor terkait risiko dan imbal hasil.

- e. **Evaluasi Kinerja Portofolio:** Pada tahap terakhir ini, investor mengevaluasi kinerja portofolio secara berkala. Evaluasi ini tidak hanya mempertimbangkan imbal hasil investasi, tetapi juga risiko yang dihadapi. Oleh karena itu, perlu adanya metrik yang sesuai untuk mengukur return dan risiko, serta standar yang relevan.

### **Keterkaitan Prinsip-Prinsip Investasi dengan Ekonomi Syariah di Era Milenial**

Investasi merupakan kegiatan yang menjadi fokus perhatian dalam ekonomi syariah, terutama di era milenial. Untuk memahami investasi dalam konteks ekonomi syariah, perlu menggabungkan prinsip-prinsip dasar investasi dengan nilai-nilai Islam. Berikut adalah keterkaitan antara kedua aspek tersebut:

Prinsip "beli dengan harga rendah dan jual dengan harga yang tinggi" berkaitan dengan upaya mencari peluang investasi yang menguntungkan dan sesuai dengan prinsip ekonomi syariah. Investasi harus didasarkan pada nilai intrinsik aset dan potensi pertumbuhan, bukan sekadar spekulasi.

Prinsip "beli apa yang Anda tahu dan ketahui apa yang Anda beli" sejalan dengan prinsip ekonomi syariah yang mendorong transparansi dan pemahaman yang baik tentang objek investasi. Investor syariah harus memahami bisnis yang akan diinvestasikan dan memastikan bahwa bisnis tersebut mematuhi prinsip-prinsip Islam.

Prinsip "aset yang memiliki potensi pertumbuhan nilai" serupa dengan tujuan ekonomi syariah untuk mencapai keberkahan dalam investasi. Investasi syariah juga menekankan keberkahan dan manfaat sosial, bukan sekadar keuntungan materi. Ada 4 Prinsip-Prinsip dalam Berinvestasi Syari'ah dan Ekonomi Syariah:

- a. Prinsip halal dalam investasi syariah memastikan bahwa semua investasi dan bisnis harus dilakukan secara halal sesuai dengan aturan Islam. Tempat dan proses investasi harus terbebas dari unsur riba, maysir, gharar, dan praktik-praktik haram.
- b. Prinsip berkah dalam investasi syariah mengacu pada konsep keberkahan yang lebih luas, termasuk kebahagiaan rohani dan manfaat bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan visi ekonomi syariah untuk mencapai kesejahteraan dan keseimbangan dalam ekonomi.
- c. Prinsip penambahan nilai dalam investasi syariah menekankan pertumbuhan aset dengan tetap memperhatikan nilai moral dan etika. Ini mencerminkan tujuan ekonomi syariah untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.
- d. Prinsip realistis dalam investasi syariah menggarisbawahi pentingnya realisme dalam perencanaan dan pelaksanaan investasi. Investor syariah harus menghindari spekulasi dan memahami kondisi riil pasar.

Kombinasi prinsip-prinsip dasar investasi dengan nilai-nilai Islam dalam ekonomi syariah mengarah pada praktik investasi yang adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebaikan sosial. Hal ini relevan dengan upaya pasar modal dalam menarik generasi milenial sebagai investor syariah yang berkomitmen terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam investasi mereka.



### **PENUTUP**

Investasi dalam konteks ekonomi syariah di era milenial melibatkan penggabungan prinsip-prinsip dasar investasi dengan nilai-nilai Islam. Ini mencakup prinsip "beli dengan harga rendah dan jual dengan harga yang tinggi," pemahaman yang baik tentang objek investasi, potensi pertumbuhan aset, serta prinsip-prinsip syariah seperti kehalalan, keberkahan, penambahan nilai, dan realisme.

Investasi syariah tidak hanya mencari keuntungan finansial, tetapi juga mencari keberkahan rohani dan manfaat sosial. Prinsip-prinsip ekonomi syariah mendorong investasi yang adil, berkelanjutan, dan berorientasi pada kebaikan masyarakat. Hal ini relevan dengan upaya pasar modal dalam menarik generasi milenial sebagai investor syariah yang berkomitmen terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam investasi mereka. Dengan memahami dan mengikuti prinsip-prinsip ini, investor dapat meraih keuntungan yang sesuai dengan ajaran Islam dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, Saebani, *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2014.
- Chair, Wasilul, "Manajemen Investasi Di Bank Syariah". *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi & Ismail Nawawi, Fiqh Mu'amalah hukum ekonomi, Bisnis dan Sosial*, (Surabaya: PutraMedia Nusantara, 2010), h. 388.
- Lexy J. Moleong (Mengutip dari Guuba dan Lincol), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Edisi revisi. Cet. 25, Bandung: Romaja Rosdakarya, 2008.
- Mardhiah, Ainun. "Holding Period Saham Syariah antara Investor dan Trader." *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam (Darussalam Journal of Economic Perspec* 1, no. 1 (2015): 44-54.
- Muhammad Nafik, *Bursa Efek dan Investasi Syariah*, Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, Cet. I, 2009.
- Pardiansyah, Elif. "Investasi dalam Perspektif Ekonomi Islam: Pendekatan Teoritis dan Empiris." *Economica: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2017): 337-373.
- Perbankan Syariah*, 2, no. 2 (2015): 203.
- Sri Rejeki Hartono dkk, *Kamus Hukum Ekonomi*, Bogor : Ghalia Indonesia, 2010.
- Zuhdi, Muslimatul Amelia, and Umi Suswati Risnaeni. "Konsep investasi dalam akuntansi syariah." *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah* 3, no. 1 (2021): 49-60.